

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kegiatan yang secara sadar ataupun disengaja, serta dipenuhi dengan tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak-anak kemudian timbul interaksi dari keduanya supaya anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung secara terus menerus dinamakan dengan pendidikan. Adapun Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dalam mempersiapkan peserta didik yang dapat mengembangkan secara aktif potensi pada dirinya untuk memiliki kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, pengendalian diri dan keterampilan yang diperlukannya untuk menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Adapun moto yang digunakan oleh kementerian pendidikan nasional yang berasal dari seorang tokoh pendidikan nasional yaitu bapak Ki Hajar Dewantara yang berbunyi "*Ing ngarso song tulodo, ing madyo mangun kurso, tut wuri handayani*" yang mempunyai arti di depan menjadi seorang teladan, di tengah membina serta memberikan semangat kepada anak-anak, dan di belakang memberikan motivasi. Pendidikan diperlukan oleh manusia sebagai individu yang berkembang, dikarenakan pendidikan merupakan gejala sosial yang sangat mengandalkan interaksi sesama

¹ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep Teori Dan Aplikasinya*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), 24.

manusia yang bernilai setara. Tidak ada perbedaan yang sebenarnya dalam nilai perseorangan dikarenakan interaksi pribadi tersebut merupakan perluasan interaksi internal dari dirinya sebagai orang lain.² Keberhasilan pendidikan di sekolah tak pernah luput juga dari peran seorang pendidik di dalam proses belajar dan pembelajaran di sekolah

² Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (t.t:t.p, t.t), 11-12.

Belajar dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan dan saling berhubungan erat, belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya. Menurut ahli pendidikan dan psikologi proses perubahan tingkah laku tersebut dapat terjadi dalam berbagai kondisi apapun, perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat kontinu, positif, aktif, fungsional dan terarah.³ Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh seorang pendidik agar dapat terjadinya sebuah proses perolehan pengetahuan, penguasaan keterampilan, karakter dan pembentukan sikap serta keyakinan pada siswa.⁴

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan sebuah proses interaksi seorang pendidik dengan peserta didik baik seperti kegiatan tatap muka maupun dengan menggunakan sebuah media pembelajaran. Adapun lima jenis interaksi yang dapat berlangsung dalam proses belajar dan pembelajaran yaitu interaksi antara pendidik dan peserta didik, peserta didik dan teman sejawat, peserta didik dengan seorang narasumber, peserta didik dengan pendidik dengan sumber belajarnya yang sengaja dikembangkan, peserta didik dan pendidik dengan lingkungan sekitarnya.⁵

Guru yang menyenangkan merupakan seorang guru yang memahami kebutuhan peserta didiknya dalam setiap proses

³ Aprida Pane Dan Mohammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran" *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu Ilmu Keislaman* 03, no.02 (Desember 2017): 333-334.

⁴ Ahdar Jamaluddin dan Ahdana, *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Pedagogis*, (Sulawesi: Kaaffah Learning Center, 2019), 13.

⁵ Shilphy A. Octavia, *Model Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 6.

pembelajarannya. Pendidik dan peserta didik yang dapat memotivasi dan menginspirasi peserta didiknya dalam seluruh proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran. Dari ungkapan tersebut peran model pembelajaran sangatlah penting untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, maka dari itu seorang pendidik harus memiliki keterampilan yang digunakan saat proses pembelajaran.⁶

Model pembelajaran memiliki peran yang cukup besar dalam proses belajar mengajar. Dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat, maka kemampuan belajar peserta didik dapat dipengaruhi sedemikian rupa sehingga tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.⁷ Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran tipe *rotatong trio exchange* ini. *Rotating trio exchange* ini merupakan model pembelajaran kooperatif yang pada saat pembelajaran peserta didik dikelompokkan dalam sebuah kelompok kecil yang pada nantinya diberikan sebuah nomor 1, 2, 3 pada setiap kelompok kemudian diberikan sebuah pertanyaan. Setelah itu dirotasikan searah jarum jam untuk menemukan kelompok yang baru. Dari kelompok tersebut peserta didik akan berdiskusi dan saling bertukar pendapat untuk memecahkan sebuah masalah.⁸

⁶ Siti Juleha, Muhammad Erihardiana, "Model Pembelajaran Dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Persepektif Pendidikan Islam Dan Pendidikan Nasional" *Reslaj* 04, no. 01 (2022): 135.

⁷ Tabrani, muhammad amin, "Model pembelajaran cooperative learning" *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 05, no.02 (2023): 201.

⁸ Yuni Yuliati, Baharuddin, Rafiqah " Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Rotating Trio Exchange (RTE) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fisika" *Jurnal Pendidikan Fisika* 04, No. 02 (September 2018): 101.

Bahasa Indonesia merupakan program kurikulum yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar penguatan keterampilan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pelajaran bahasa Indonesia menjadi bagian dari budaya sekolah dan mengajarkan keterampilan berbahasa dan apresiasi terhadap karya sastra.⁹ Dalam mengajarkan suatu materi tertentu, perlu dipilih model pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh sebab itu, pertimbangan harus dilakukan oleh pendidik ketika memilih model pembelajaran misalnya pada materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif peserta didiknya, serta fasilitas yang tersedia.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Panglegur II, Peneliti mendapatkan informasi dimana banyaknya peserta didik yang masih kurang dalam menguasai keterampilan berbahasa yaitu kemampuan menulis dan membaca pada peserta didik kelas 1 SDN Panglegur II di karenakan transisi peserta didik dari taman kanak-kanak ke sekolah dasar. Maka dari itu para pendidik sangat dianjurkan menggunakan model pembelajaran, dikarenakan model pembelajaran tersebut memiliki andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar, serta para pendidik dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik. Sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif serta dapat mencapai tujuan

⁹ Egah Linggasari, Endi Rochaendi, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Disekolah Dasar Melalui Model Pendidikan Kecakapan Hidup" *LITERASI* 08, no, 1 (2022): 45.

¹⁰ Trianto Ibnu Badar Al Tabny, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual: Konsep, Landasan, Dan Implementasi Pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif / KTI)*,(Jakarta: Kencana, 2014), 27.

pembelajaran yang diinginkan oleh para pendidik.¹¹ Berdasarkan pemikiran tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul penelitian “Model Pembelajaran *Rotating Trio Exchange (RTE)* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SDN. Panglegur II Pamekasan.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana model pembelajaran *rotating trio exchange* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I SDN Panglegur II Pamekasan ?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi siswa dalam model pembelajaran *rotating trio exchange* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 1 SDN Panglegur II Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan model pembelajaran *rotating trio exchange* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I SDN Panglegur II Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi siswa dalam model pembelajaran *rotating trio exchange* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I SDN Panglegur II Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Kegiatan penelitian ini diharapkan akan mendapatkan hasil dari kegunaan bagi semua pihak. Terutama pihak pihak berikut ini:

¹¹ SDN Panglegur II, *Observasi*, 9 Mei 2023.

1. Kegunaan Teoritis

Model pembelajaran sangat dibutuhkan saat kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa disekolah, model pembelajaran dapat membantu meningkatkan interaksi sosial antar siswa didalam kelas. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *rotating trio exchange* ini, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan mempermudah pembelajaran pada siswa kelas I SDN Panglegur II Pamekasan. Serta dapat menjadi bahan acuan dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya mengenai model pembelajaran *rotating trio exchange* ini.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

Dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk meningkatkan penggunaan ragam model pembelajaran, sehingga dapat memberikan pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa. Serta dapat meningkatkan keterampilan seorang guru dalam memperbaiki kualitas proses pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Dapat menumbuhkan sikap saling bekerja sama dan saling menghargai antar siswa yang mempunyai kemampuan dan latar belakang yang berbeda. Sehingga dapat memberikan pengalaman belajar bahasa Indonesia yang bermakna.

c. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan yang dapat dijadikan sebuah bekal dalam mempersiapkan diri sebagai calon guru yang profesional yang menggunakan beragam pengajaran sehingga dapat memberikan pembelajaran bermakna bagi para siswa.

E. Definisi Istilah

Untuk mendapatkan pengertian yang lebih jelas agar tidak terjadi pemahaman yang bertentangan, maka penulis akan memberikan beberapa batasan istilah yaitu:

1. Model Pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE)

Model pembelajaran adalah strategi yang digunakan oleh seorang guru dalam kegiatan proses belajar mengajar untuk membantu siswa dalam memahami pelajaran dengan mudah serta dapat membuat siswa tidak merasa bosan didalam kelas. Model pembelajaran ini dapat memberikan sebuah panduan dalam menyusun dan menyampaikan materi pembelajaran serta dapat memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa.

Rotating Trio Exchange (Pertukaran *Trio* yang Berputar) merupakan model pembelajaran yang melibatkan yang melibatkan tiga siswa dalam kelompok yang berkerja sama secara bergantian. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk berperan sebagai pengamat, pendukung dan pelaksana dalam tugas pembelajaran. Para siswa bergantian mengambil peran ini dalam setiap putaran yang dilakukan, sehingga semua anggota kelompok memiliki kesempatan

untuk belajar dari pengalaman yang berbeda serta dapat mengembangkan keterampilan yang berbeda.

2. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran dimana siswa mempelajari dan mengembangkan keterampilan dalam berkomunikasi, menulis, dan membaca. Pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa dapat menguasai bahasa tersebut untuk berkomunikasi dengan efektif, memahami teks dalam bahasa Indonesia, mengekspresikan ide ide secara tertulis dan mengapresiasi karya sastra.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Devi Oktarini, 2018. Penerapan Model Pembelajaran Rotating Trio Exchange Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V MI Terpadu Muhamadiyah Bandar Lampung. (Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung). Kesimpulan yang didapat dari skripsi ini penerapan model pembelajaran tipe *Rotating Trio Exchange* mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang diteliti dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. Dimana nilai ketuntasan belajar peserta didik mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 67% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 79% dan pada siklus ke III mengalami peningkatan sebanyak 88%. Maka dari itu penerapan model pembelajaran *rotating trio exchange* dalam meningkatkan hasil belajar IPA dikatakan berhasil dikarenakan model pembelajaran tersebut terdapat peningkatan dari berbagai aspek terutama dalam proses pembelajaran. Persamaan dan

perbedaan dari penelitian yang dibuat yaitu sama sama membahas tentang “model pembelajaran *rotating trioexchange*” akan tetapi peneliti menggunakan penelitian kualitatif yakni mendeskripaikan suatu fenomena yang terjadi. Perbedaan dari penelitian yang peneliti buat yaitu peneliti membahas tentang model pembelajaran *rotating trio exchange* ini pada mata pelajaran bahasa Indonesia sedangkan peneliti terdahulu membahas tentang penerapan model *rotating trio exchange* ini untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.¹²

2. Ayu Muharomah, Farida, Rizki Wahyu Yunian Putra, 2020. Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Melalui Model Pembelajaran Rotating Trio Exchange (RTE). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Kesimpulan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peeningkatan pemahaman konsep matematis pada siswa. Peningkatan pemahaman konsep matematis siswa melalui model pembelajaran *rotating trio exchange* ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata rata *pretest* dan *posttest* perolehan nilai rata-rata test awal (*pretest*) sebesar 54,5 dan ketika test akhir (*posttest*) perolehan sebesar 81,7. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis secara signifikan antara nilai rata rata sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *rotating trio exchange* . Persamaan dan perbedaan dari peneliti sama sama membahas

¹² Devi Oktarini, “Penerapan Model Pembelajaran Rotating Trio Exchange Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Kelas V MI Terpadu Muhammadiyah Bandar Lampung”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung,2018), 87.

tentang “model pembelajaran *rotating trio exchange*”. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti buat yaitu peneliti membahas tentang “model tersebut pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode kualitatif dengan mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi dilapangan sedangkan peneliti terdahulu membahas tentang peningkatan pemahaman konsep matematis melalui model pembelajaran *rotating trio exchange*, dimana dengan menerapkan model tersebut, pemahaman konsep matematis mampu ditingkatkan daripada kelas yang menggunakan model pembelajaran yang konvensional dan juga peneliti terdahulu menggunakan metode kuantitatif dalam penelitiannya.¹³

3. Nur Azizatul Azlina, 2018. “Implementasi Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Menumbuhkan Karakter Kreratif Siswa Kelas 1 SDN Turi 1 Blitar”. Pendidikan Guru Madrasa Ibtidaiyah (PGMI). Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang. Kesimpulan dari skripsi diatas yaitu bertujuan untuk menumbuhkan karakter kreatif siswa kelas 1 dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Dimana dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* siswa dapat aktif ketika berada didalam kelas, manfaat model *discovery learning* pada pembelajaran bahasa Indonesia dapat menumbuhkan karakter kreatif pada siswa serta siswa dapat

¹³ Ayu Muharromah, Farida, Dan Rizki Wahyu Yunian Putra, “Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Melalui Model Pembelajaran Rotating Trio Exchange (RTE)”, *J-Pimat*, 02 No.01, (November 2018), 193.

mengerjakan tugas secara mandiri, dan dapat menyesuaikan kondisi dan situasi dengan mengikuti pembelajaran dengan baik. Persamaan penelitian yang peneliti buat dengan penelitian diatas sama sama menggunakan pembelajaran bahasa indonesia, sedangkan perbedaan penelitian yang peneliti buat dengan penelitian diatas yaitu peneliti menggunakan model pembelajaran *rotating trio exchange* sedangkan penelitian terdahulu mnggunakan model pembelajaran *discovery learning*.¹⁴

¹⁴ Dyah Afifah Andari, “Implementasi Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Menumbuhkan Karakter Kreatif Siswa Kelas 1 SDN. Turi 1 Blitar” (Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2020), 94-95.

